

Hubungan antara organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dengan nilai-nilai islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Fuad Ali Maskur

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fuadalimaskur18@gmail.com

Kata Kunci:

Pmii, nilai-nilai islam, ahlus sunnah wal jama'ah, moderasi, toleransi.

Keywords:

Pmii, islamic values, ahlus sunnah wal jama'ah, moderation, tolerance.

ABSTRAK

PMII sebagai organisasi yang berbasis keislaman memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki wawasan keagamaan yang luas tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan rasional sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. PMII memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dalam proses pembinaan anggotanya. Organisasi ini mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang moderat dalam setiap aktivitasnya, baik dalam diskusi ilmiah, pengembangan diri, maupun dalam pembentukan karakter mahasiswa. Nilai-nilai seperti tawassut (moderasi), tasamuh (toleransi), dan ijtihad (penalaran kritis) diajarkan dalam kerangka Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, yang mendorong mahasiswa untuk berpikir terbuka dan inklusif tanpa meninggalkan dasar-dasar agama yang kuat. Oleh karena itu, PMII tidak hanya berperan dalam memperkuat pemahaman keagamaan anggotanya, tetapi juga sebagai wadah yang menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

ABSTRACT

PMII, as an organization rooted in Islam, aims to shape young generations who not only possess a broad understanding of religion but also uphold Islamic values that are moderate, inclusive, and rational in accordance with the teachings of Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. PMII has a close relationship with the Islamic values of Ahlus Sunnah Wal Jama'ah in nurturing its members. This organization emphasizes moderate Islamic principles in all its activities, whether in scholarly discussions, personal development, or character building for students. Values such as tawassut (moderation), tasamuh (tolerance), and ijtihad (critical reasoning) are taught within the framework of Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, encouraging students to think openly and inclusively without abandoning strong religious foundations. Therefore, PMII not only plays a role in strengthening the religious understanding of its members but also serves as a platform for instilling moderate Islamic values in line with the teachings of Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Pendahuluan

Organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh dalam hal berfikir, komunikasi, wawasan, keyakinan agama, nilai-nilai sosial, pembinaan minat dan pengembangan kepemimpinan. Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai perwujudan dasar dari menuju kedewasaan dan kemandirian setelah menyelesaikan dan terjun kembali kemasyarakat. Pengembangan keterampilan komunikasi dan cara berpikir merupakan salah satu tujuan organisasi kemahasiswaan. PMII mampu memainkan peran yang signifikan dikalangan mahasiswa awal pembentukannya. Pada usia satu tahun, PMII sudah menjadi peserta Forum Pemuda Dunia, yang berfungsi sebagai badan pembentuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

forum pemuda. Kesatuan Aksi Mahasiswa yang dinaungi PMII pada tahun berikutnya didirikan bersama Komite Nasional Pemuda Indonesia. Sebagai organisasi mahasiswa yang berlandaskan budaya pesantren, PMII mampu menciptakan dan mewujudkan landasan intelektual yang kuat. Menurut Bruno, PMII sebagai sebuah gerakan mahasiswa yang idealis, dibentuk untuk menerapkan struktur dan sistem yang baik, menjunjung tinggi adat istiadat serta budaya positif Indonesia, dan mengambil langkah-langkah konstruktif dalam berbagai bidang yang terus berkembang. Organisasi PMII juga memiliki pengaruh yang cukup untuk mempengaruhi kemampuan berpikir mahasiswa. (Mardiatama, 2022)

Pembahasan

A. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem atau kelompok yang terdiri dari individu atau kelompok yang saling berinteraksi dan bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi, terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hubungan antara individu atau kelompok untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu secara efisien. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berkaitan dengan dunia kemahasiswaan, namun beroperasi di luar pengawasan atau kendali kampus. Istilah ini mulai dikenal pada masa Orde Baru, ketika sistem NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan) diterapkan di seluruh perguruan tinggi Indonesia. Penerapan sistem ini mengakibatkan pembubaran lembaga mahasiswa seperti BEM karena dianggap sebagai ancaman oleh pemerintah saat itu. Menurut (Zainal, 1992: 2-4), istilah organisasi ekstra kampus muncul untuk menggambarkan eksistensi mahasiswa sebagai intelektual yang memperjuangkan keadilan, khususnya bagi rakyat Indonesia yang tertindas pada era Orde Baru. (Wasi' & Erawati, 2019)

B. Pengertian PMII & Hubungan Dengan Nilai-Nilai Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

PMII adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berdiri di Indonesia pada tahun 1960. Organisasi PMII berkolaborasi dengan Nahdlatul Ulama, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, dan memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki integritas, intelektualitas, serta kepedulian terhadap perkembangan sosial, politik, kebudayaan dan berakhlakul karimah. PMII bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan politik dengan memperjuangkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah, yaitu faham Islam yang moderat dan toleran. Selain itu, PMII juga berperan aktif dalam membangun kesadaran sosial di kalangan pelajar, mengembangkan potensi pemuda, serta ikut berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di Indonesia. PMII menjadi salah satu organisasi mahasiswa yang cukup berpengaruh di Indonesia, dengan banyak anggotanya yang kemudian menjadi tokoh-tokoh terkemuka di berbagai bidang, baik politik, pendidikan, maupun sosial.

PMII merupakan organisasi mahasiswa yang berlandaskan Aswaja, menyediakan ruang bagi para anggotanya untuk terus berupaya menjalankan tugas dan amanat keislaman yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai mahasiswa serta kehidupan

berbangsa. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan kaderisasi yang diselenggarakan oleh PMII, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Menurut (Yunus, 2019: 7), PMII senantiasa berupaya menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada para anggotanya dalam menjalankan dinamika organisasi. Nilai-nilai Aswaja memiliki makna mendalam dalam konteks kemanusiaan yang lebih luas, yang juga menjadi daya tarik di berbagai penjuru dunia. Keberagaman pemahaman dan cara hidup masyarakat merupakan kenyataan yang tak terhindarkan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada visi kehidupan dunia yang penuh rahmat berdasarkan prinsip ketuhanan Yang Maha Esa. (Muharam, 2023)

PMII dikenal sebagai organisasi kemahasiswaan terbesar di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mencetak pribadi muslim generasi muda Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan menjadi wadah penyaluran aspirasi serta pengembangan potensi mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari NU. Untuk mewujudkan itu semua juga membutuhkan landasan agar sesuai dengan tujuan, PMII berlandaskan Ahlul Sunnah Wal Jamaah, hal ini dijelaskan oleh (Kristeva, 2017: 28), Dalam pandangan PMII, Aswaja dianggap sebagai Manhajul Fikr, yang berarti bahwa Aswaja bukan sekadar tujuan dalam beragama, tetapi juga dijadikan sebagai metode berpikir untuk mencapai kebenaran agama. Meskipun banyak tokoh yang berusaha mengubah isi atau konsep Aswaja, metode berpikir Aswaja tetap relevan dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, PMII tetap terbuka untuk membuka ruang dialektika dengan siapa saja dan dengan kelompok mana pun. (Muharam, 2023)

Dengan demikian, PMII memandang Aswaja bukan hanya sebagai dasar teologis, tetapi juga sebagai ruang untuk berpikir dan bergerak guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan konteks sosial. Hal ini bertujuan untuk menjadikan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan selalu memperhatikan aspek kehidupan sosial dan kemasyarakatan, melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Aswaja, seperti Tauhid, Habluminallah, Habluminnas, dan Hablumin'al Alam.

C. Pengaruh Pmii Dan Nilai Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Organisasi PMII memiliki pengaruh yang signifikan bagi pemuda Indonesia. Menurut (Winarno & Kusmana, 2020: 64), PMII bertujuan mendidik kader-kader bangsa dan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, Berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. (Rahayu, 2021). Kontribusi utama PMII terhadap bangsa ini adalah memperkuat wawasan kebangsaan, solidaritas nasional, dan moderasi Islam. Setiap kader PMII diperkenalkan dengan Aswaja sejak awal, yang menjadi dasar untuk memperkuat pemahaman Islam yang moderat.

PMII juga menggabungkan identitas sebagai bangsa dan agama, di mana keduanya dapat saling melengkapi dan memperkaya. Menjadi warga negara Indonesia adalah suatu kenyataan yang tak terhindarkan, karena saya dilahirkan di negara ini. Sementara itu, menjadi seorang Muslim adalah sebuah perjalanan religius yang erat kaitannya dengan budaya, terutama di lingkungan pesantren. Mayoritas kader PMII berasal dari pesantren, khususnya Nahdlatul Ulama, dan mereka tumbuh sebagai aktivis yang menginternalisasikan nilai-nilai keindonesiaan dan keislaman dalam gerakan yang sering

kali berfokus pada perjuangan untuk hak-hak kaum yang tertindas.

Kesimpulan

Hubungan antara Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) pada zaman sekarang tetap menjadi pondasi ideologis dan arah gerakan organisasi. PMII terus menjadikan Aswaja sebagai dasar pemikiran dan panduan dalam berorganisasi. Prinsip tawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh tetap menjadi nilai utama yang relevan untuk menghadapi berbagai persoalan kekinian, seperti polarisasi sosial dan radikalisme. Hadirnya PMII untuk menciptakan lingkungan yang adil, demokratis, dan berdasarkan nilai-nilai Islam serta memberikan kontribusi positif untuk kemajuan negara dan masyarakat Indonesia. Melalui landasan berpikir ini, PMII mendorong para kadernya untuk menjadi aktor perubahan yang dapat menggaungkan kesejahteraan sosial dan keadilan. Oleh karena itu, setiap pemikiran, gerak dan langkah warga PMII harus didasari dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam aswaja dan harus senantiasa di jiwa sebagai landasan dasar organisasi yang memberikan arahan dan mendorong gerak serta menjadi penggerak setiap kegiatan organisasi dan kegiatan warga PMII.

Nilai-nilai Aswaja menjadi pedoman PMII dalam membentuk kader-kader yang kritis namun tetap berlandaskan ajaran agama. Aktivitas seperti pelatihan kaderisasi, seminar keislaman, dan gerakan sosial menunjukkan komitmen PMII terhadap moderasi Islam. Sebagai organisasi berbasis Islam, PMII tidak hanya membentuk kader yang memahami nilai-nilai Aswaja tetapi juga menjadi penggerak Islam moderat yang relevan di era modern. Hal ini menjadikan PMII sebagai aset penting dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat, toleran, dan inklusif.

Saran

Meskipun kami menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan makalah ini, tetapi kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan kedepannya.

Daftar Pustaka

- Mardiatama, W. (2022). *KOMUNIKASI ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DALAM TINGKAT BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID*. 01.
- Mubarak, R., & Mu'ammah, N. L. R. (2023). Mewujudkan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 10-17. <http://repository.uin-malang.ac.id/13136/>
- Muharam, S. (2023). Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Sebagai Basis Nilai Dasar Pergerakan dan Pemikiran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1, 76–81.
- Rahayu, R. (2021). Nilai Dasar Pergerakan (NDP PMII). *PMII Universitas Pakuan*,

- November, 1–16. <https://pmiipakuan.or.id/nilai-dasar-pergerakan-ndp-pmii/>
- Wasi', A., & Erawati, M. (2019). Peran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Kota Salatiga Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Nusantara. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.937>
- Zainuddin, M. (2015). *Nalar pergerakan: Antologi pemikiran PMII*. Naila Pustaka. <http://repository.uin-malang.ac.id/2265/>